

Resiliensi Nelayan Kelurahan Malabero Pasca COVID-19 Melalui Pendampingan Pengolahan Hasil Perikanan

*Post-COVID-19 Resilience of Malabero Urban Village Fishermen
through Fishery Product Processing Assistance*

^{1*)}Afrima Widanti, ²⁾Trisna Murni, ³⁾Willy Abdillah

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bengkulu

Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A

*Email korespondensi: afrimawidanti@unib.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
02/01/2023

Diterima:
08/02/2023

Diterbitkan:
28/02/2023

Tujuan pengabdian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan resiliensi nelayan di Kelurahan Malabero. Metode pengabdian adalah pendampingan. Objek pengabdian adalah masyarakat nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Pandemi COVID-19 berdampak pada nelayan di Kelurahan Malabero. Meningkatnya jumlah pengangguran di Bengkulu sehingga daya beli masyarakat berkurang. Oleh karena itu, nelayan perlu mengetahui cara bertahan meskipun pandemi COVID-19 belum selesai. Peningkatan kualitas ikan dengan mengubah metode pengolahan merupakan salah satu cara bertahan terbaik. Namun, masyarakat masih minim informasi dan pengetahuan. Dengan demikian, perlu diberikan pendampingan agar pengolahan ikan memberikan nilai tambah. Hasil kegiatan ini ialah masyarakat nelayan di Kelurahan Malabero bersedia mengelola ikan menggunakan metode yang lebih baik.

Kata kunci: Resiliensi; Pengolahan; Ikan; Nelayan

ABSTRACT

This community service aims to increase the resilience of fishermen in the Malabero Urban Village. The method of service is accompaniment. The object of community service is the fishermen's community in Malabero Village, Bengkulu City. The COVID-19 pandemic has had an impact on fishermen in the Malabero Village. The increase in the unemployed in Bengkulu has reduced people's purchasing power. Therefore, fishermen need to know how to survive even though the COVID-19 pandemic is not over. Improving fish quality by changing processing methods is one of the best ways to survive. However, the community still needs more information and knowledge. Thus, it is necessary to assist, so that fish processing provides added value. The result of this activity is that the fishing community in Malabero Village is willing to manage fish using a better method.

Keywords: Resilience; Fish; Processing; Fisherman

PENDAHULUAN

COVID-19 muncul pada akhir tahun 2019. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan, sedang, hingga berat yang memerlukan bantuan medis. Temuan kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 5.990.000 dimana terdapat 154.000 orang meninggal dunia (Our World In Data, 2022). Pandemi ini berdampak negatif pada

semua sektor kehidupan, tak hanya sektor kesehatan namun sektor lain seperti bisnis, pendidikan, peternakan, dan perikanan turut terdampak negatif. Salah satu sektor yaitu sektor perikanan dilarang melaut saat PPKM berlangsung. Hal ini berpengaruh pada produktivitas perikanan di Kota Bengkulu yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1: Produksi Perikanan Kota Bengkulu

Perikanan Tangkap di Laut (dalam ton)	
Cakalang	957
Tongkol	2025
Tuna	863
Udang	6211
Lain nya	25191
Tangkap di Laut	35247

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

Dapat dilihat bahwa jumlah produktivitas menurun. Hal ini diperparah dengan menurunnya jumlah angkatan kerja di Provinsi Bengkulu pada bulan Agustus 2021 sebanyak 23.224 orang dibanding bulan Februari 2021 (Bank Indonesia, 2021). Angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 15.162 orang jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2020. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) bulan Agustus 2021 turun sebesar 0,07 persen menjadi 3,65 persen. Peningkatan jumlah pengangguran berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat (Hidayati & Maskuri, 2020). Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan nelayan.

Bank Indonesia Cabang Provinsi Bengkulu menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi Bengkulu melambat akibat gejala kasus COVID-19 dan implementasi pemberlakuan PPKM sehingga mempengaruhi aktivitas ekonomi (Bank Indonesia, 2021). Nelayan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perubahan. Sedikit perubahan dapat berdampak besar pada nelayan. Sementara, nelayan sangat bergantung pada mata pencahariannya yang mana aksesibilitas terhadap hal tersebut terbatas saat pandemi Covid-19 (Hafsaridewi *et al.*, 2018). Hendaknya, nelayan mampu menerima perubahan dan beradaptasi agar memiliki tingkat resiliensi yang tinggi.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Bengkulu telah mengupayakan peningkatan produktivitas perikanan melalui beberapa kebijakan. Salah satunya yaitu DPMPSTP Bengkulu yang mana memudahkan pelaku usaha perikanan dalam penggunaan kapal dan penangkapan ikan di laut dengan penyederhanaan dan percepatan dari pemerintah Provinsi Bengkulu.

Pemerintah setempat yakni Dinas Perikanan mendukung nelayan di Kelurahan Malabero melalui pengurangan peraturan mengenai syarat melaut. Seyogyanya, nelayan mendukung program pemerintah dengan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengolahan ikan yang tepat agar produksi ikan memiliki nilai tambah. Namun, temuan tim menemukan nelayan di Kelurahan Malabero masih sangat minim pengetahuan tentang pengolahan ikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, minimnya pengetahuan dikarenakan mayoritas nelayan di Kelurahan Malabero mengenyam pendidikan maksimal hingga Sekolah Menengah Pertama. Faktor lainnya ialah ketidaktahuan pemanfaatan teknologi untuk mengolah ikan. Sehingga, ikan yang telah ditangkap tidak diolah dengan baik. Dengan demikian, perlu diadakan pendampingan mengenai pengolahan ikan hasil tangkapan. Baik melalui cara pengawetan maupun memilah sesuai dengan ukuran ikan. Hal ini perlu dilakukan agar nelayan di Kelurahan Malabero harus mampu beresilien saat pandemi Covid-19.

Pada kegiatan ini, topik yang diangkat adalah pendampingan pengolahan ikan hasil tangkapan laut pada nelayan di Kelurahan Malabero, Kota Bengkulu. Namun karena keterbatasan waktu dan dana, maka tim bermaksud memberikan pendampingan pengelolaan hasil tangkapan ikan agar lebih bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pengembangan kegiatan pengabdian dari tahun sebelumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan

pengabdian. Besar harapan melalui pengabdian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan keahlian nelayan di Kelurahan Malabero. Diharapkan keahlian ini akan memberikan manfaat dalam membantu perekonomian nelayan di Kelurahan Malabero.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan metode pendampingan. Pendampingan bermakna suatu proses kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan. Pendamping hadir untuk memberikan pemahaman karena adanya kesenjangan ilmu pengetahuan yang dimiliki klien.

Proses pengabdian ini dilakukan secara bertahap. Pertama, melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Kelurahan Malabero, Kota Bengkulu. Selanjutnya, klien dan pendamping bertukar pikiran mengenai metode yang dilakukan selama ini serta menambahkan ide mengenai metode pengolahan ikan yang tepat. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama nelayan di Kelurahan Malabero.

Berikut penjelasan mengenai kegiatan pengabdian:

1. Identifikasi Permasalahan

Kegiatan ini dimulai dengan bertanya kepada nelayan terkait kendala yang mereka miliki. Tim menemukan bahwa kendala paling banyak ada di alat-alat yang sudah tua sehingga layak untuk segera diganti. Mengenai kendala tersebut, tim tidak dapat membantu karena tidak memiliki alat dan bahan yang dapat diberikan. Selanjutnya, alternatif yang bisa diberikan ialah mencoba meneruskan informasi ini kepada pihak-pihak yang terkait seperti dinas perikanan dan DKP Provinsi Bengkulu.

2. Memberi materi mengenai penanganan ikan

Kegiatan pemberian materi diberikan oleh perwakilan Unit Pengolahan Ikan berlangsung dengan lancar. Penulis menemukan bahwa beberapa nelayan memahami bahwa setiap ikan harus diolah sesuai dengan ukuran dan jenisnya. Namun, hal tersebut hanya untuk ilmu saja, tidak diterapkan ke aktivitas melaut. Pemateri memberikan informasi mengenai penanganan ikan sejak berada di kapal (proses penyimpanan, jumlah es yang harus dibawa), pengaturan waktu penyebaran dan penarikan jaring ikan, dan prinsip penanganan ikan sesuai dengan ukurannya.

3. Penjelasan materi mengenai pengolahan ikan menjadi produk baru

Setiap jenis ikan memiliki cara olah masing-masing. Kadar lemak ikan harus diperhatikan sebelum diolah. Ikan yang memiliki kandungan lemak lebih banyak dapat diolah dengan dibakar, kukus dan panggang. Ikan yang tidak memiliki kandungan lemak tinggi dapat diolah dengan direbus api kecil, rebus perlahan dengan cairan tidak terlalu banyak (*stewing*), panggang dengan pemanas (*broiling*), panggang dengan api tinggi (*grilling*) dan goreng (*frying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan. Dimulai dengan persiapan, pelaksanaan kegiatan, pembuatan laporan hasil kegiatan dan evaluasi.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1.	Persiapan meliputi: a. Survei lapangan dan pendataan b. Sosialisasi atau FGD dan pengurusan izin pengabdian ke wilayah setempat c. Penyusunan RAB dan usulan pengabdian masyarakat				
2.	Pelaksanaan meliputi: a. Pemberian materi pemasaran b. Praktik pendampingan di lapangan c. Evaluasi harian lewat FGD				
3.	Monitoring meliputi: a. Peninjauan hasil pengabdian masyarakat b. Pengawasan kesesuaian antara teori praktik di lapangan dan hasil yang didapat. Monitoring ini dilakukan oleh tim penulis.				
4.	Penyusunan Laporan				

Kegiatan pengabdian pada nelayan di Kelurahan Malabero memiliki manfaat antara lain: 1) Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para anggota masyarakat Malabero tentang pengolahan perikanan yang benar; 2) Motivasi masyarakat untuk menyesuaikan metode pengolahan ikan sesuai dengan jenis dan ukuran ikan.

Hendaknya masyarakat nelayan di Kelurahan Malabero bisa menyesuaikan metode pengolahan ikan agar dapat memberikan nilai tambah produk. Sehingga, harga jual ikan meningkat dan ketahanan ikan juga lebih awet.

Namun, kegiatan pengabdian ini akan berhenti apabila tidak ada bantuan dari pihak-pihak terkait mengenai alat-alat yang dibutuhkan oleh nelayan setempat. Meskipun banyak aturan yang dibuat untuk mempermudah nelayan pada saat pandemi covid. Nelayan masih merasakan kebutuhan dasar alat-alat tangkap ikan serta bantuan alat pengolahan ikan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan bantuan untuk mengelola ikan yang ditangkap nelayan di Kelurahan Malabero.

SIMPULAN

Potensi perikanan di Indonesia terutama di Kelurahan Malabero memiliki potensi yang baik. Potensi ini haruslah diimbangi dengan pengetahuan pengolahan ikan, alat-alat yang memadai serta dukungan dari semua pihak. Namun, masih banyak nelayan yang kurang memahami pengolahan ikan yang baik dan benar sehingga potensi yang ada jadi kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu dukungan dan bantuan agar nelayan di Kelurahan Malabero dapat meningkatkan produktivitas serta menambahkan nilai pada produknya melalui pengolahan ikan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, O. W. I. (2022). *Indonesia: CoronaVirus Pandemic Country Profile*. Our World In Data.
<https://ourworldindata.org/explorers/coronavirus-data-explorer>
- Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Bengkulu. 2019. *Rencana Strategis (Resntra) Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2019-2023*. Bengkulu: Dinas Kelautan dan Perikanan

Hafsaridewi, R., Fahrudin, A., Sutrisno, D., & Koeshendrajana, S. (2018). Resiliensi Nelayan Terhadap Ketersediaan Sumberdaya Perikanan Di Kepulauan Karimunjawa. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9(2), 527–540.

Hidayati, N., & Maskuri, M. . (2020). Inflasi Tingkat Pengangguran dan Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(2).

Indonesia, B. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu-Agustus 2021*.